

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri.

Pendidikan adalah hak setiap warga Negara melalui sekolah yang merupakan suatu lembaga pendidikan untuk melaksanakan proses pendidikan tersebut. Peran sekolah dinilai sangat penting bagi maju dan berkembangnya masyarakat dan terjaminnya kebutuhan kehidupan mereka kelak di kemudian hari. Tetapi dengan melihat fakta saat ini, jumlah anak putus sekolah di Indonesia pun sudah melonjak, sejak badai krisis melanda. Kasus terbesar didominasi Provinsi Irianjaya, dan yang terkecil dari Provinsi Bali ¹. Ini adalah sebuah contoh dari masalah-masalah yang terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia ini. Tidak hanya faktor dari luar saja yang mendukung masalah pendidikan tetapi faktor dari dalam juga turut berperan.

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa,

¹ <http://liputan6.com/Motivasi-Belajar-Memicu-Anak-Putus-Sekolah>.(diakses 25 april 2014)

karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan.

Peningkatan mutu pendidikan dirasakan sebagai suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju. Dalam dunia pendidikan selalu terjadi usaha pengembangan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia.

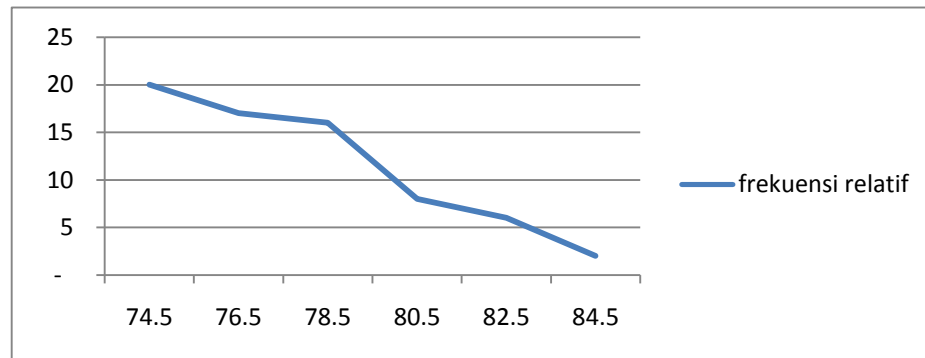
Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu hasil dari pendidikan dapat terlihat dari hasil belajar siswa. Hal ini dapat menandakan mutu pendidikan yang telah diperoleh siswa. Hal ini menjadi gambaran dari tingkat ketercapaian tujuan dan penguasaan pembelajaran siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Berikut ini adalah fakta hasil belajar yang ditemukan peneliti di SMK Perguruan Rakyat 1 Jakarta.

Grafik I.1

Nilai Siswa Kelas X Akuntansi mata pelajaran Pengantar Akuntansi



Sumber: Nilai siswa X akuntansi yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan Grafik I.1, terlihat bahwa data nilai siswa di salah satu sekolah di Jakarta memiliki hasil belajar siswa yang rendah terlihat dari banyaknya siswa mendapatkan nilai 74,5 yaitu 20 siswa di sekolah tersebut. Diketahui bahwa KKM di sekolah tersebut adalah 75. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru yang mengajar serta pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut, diketahui bahwa hasil belajar yang rendah terlihat dari adanya nilai siswa dibawah KKM disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya kemampuan daya serap dalam menerima pelajaran, motivasi belajar siswa, sumber belajar yang kurang memadai, fasilitas sekolah yang kurang memadai, dan juga pola asuh orangtua yang buruk .

Orang tua didalam keluarga akan mempengaruhi watak, budi pekerti anak dan juga kebiasaan belajar yang berdampak pada hasil belajar anak.

Pendidikan berawal dari dalam keluarga dimana orang tua akan sangat berperan dalam kesuksesan anaknya di sekolah. Peran orang tua untuk menentukan cara pengasuhan, sikap orang tua dan perekonomian orang tua akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan diberikan anaknya.

Pemilihan pola asuh ini menjadi dasar bagi anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya yaitu di sekolah. Dengan pemilihan pola asuh yang baik, diharapkan hasil belajar anak lebih baik.

Abdul Qadir Jaelani atau Dul ternyata sudah keluar dari sekolahnya, SMP Bakti Mulia 400, Pondok Pinang, Jakarta Selatan. Dia keluar sejak Juni, karena tidak naik kelas, lantaran dianggap tidak disiplin mengikuti proses belajar mengajar.²

Faktor orang tua akan sangat menentukan kebiasaan dan sikap yang akan diambil oleh anaknya sendiri. Sebagai orang tua yang baik tidak seharusnya mengekang atau membiarkan anaknya untuk menentukan hal-hal yang mereka perbuat. Namun, membantu mengarahkan kearah yang lebih baik, sehingga harapan orang tua dengan perilaku anak akan sejalan dengan seirama untuk mencapai tujuan yang sama.

Kondisi tubuh atau jasmani yang baik sangat dibutuhkan untuk menghasilkan hasil belajar yang baik. Dengan memperhatikan kesehatan jasmani dan menjaga diri atas kesehatan dirinya sangat membantu siswa akan merasa fokus dan berkonsentrasi dalam menerima materi yang

² <http://kapanlagi.com/ternyata-dul-sudah-keluar-dari-sekolah-> (diakses 15 februari 2014)

diberikan. Namun, apabila kondisi jasmani tidak baik akan menghambat kegiatan belajar siswa.

Dikabupaten Sidoharjo dilaporkan tiga siswa SMPN 1 Sidoharjo. Masing-masing Arif Munas Akbar kelas IX-1, Raditya Wisnu kelas IX-4 dan Ayu Prianti siswi kelas IX-4. Dua dari mereka mengikuti UN didampingi orangtuanya karena sedang sakit, sedangkan Ayu terpaksa memakai kursi roda karena patah tulang sehabis jatuh.³

Kondisi jasmani akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Dengan kondisi jasmani yang tidak baik akan menghambat, siswa dalam menyerap ilmu yang diberikan dan berakibat pada hasil belajar atau prestasi yang dicapai atau diperoleh nantinya oleh siswa.

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan suatu alat yang dapat membantu untuk terjadinya proses interaksi belajar mengajar yang baik, dengan adanya sarana yang baik dapat menunjang siswa dalam mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru dan sarana dan prasarana yang menunjang juga sangat membantu proses belajar mengajar yang terjadi dikelas dengan maksimal.

Kabupaten Bogor, di SDN Cigudeg 04 Dea Cigudeg kampung Cijengkol, terlihat memperhatikan dengan jumlah murid 168 siswa dibawah bimbingan tenaga 3 guru PNS dan 4 guru honorer. Sekolah yang hanya memiliki 4 lokal (ruang kelas) termasuk kantor, sekolahpun membagi ruangan kelas 1-3 masuk pagi sedangkan kelas

³ [http:// Republika online.com./2014/04/20/Beragam-peristiwa-mewarnai-UN-SMP-diJatim](http://Republika online.com./2014/04/20/Beragam-peristiwa-mewarnai-UN-SMP-diJatim)(diakses 25 April 2014)

4-6 masuk siang. Ini dinilai kurang memadai dengan jumlah siswa yang ada di SDN Cigudeg 4 Desa Cigudeg kampung Cijengkol.⁴

Sarana dan prasarana akan sangat mendukung proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru. Dengan sarana yang memadai siswa akan cepat mencerna materi yang diberikan dan akan membantu guru untuk memberikan materi pelajaran dengan baik dan proses belajar mengajar akan maksimal bila kondisi sarana dan prasarana pada sekolah memadai.

Tidak hanya orang tua, kondisi jasmani dan sarana yang mendukung hasil belajar siswa namun Intelegensi siswa juga berperan penting dalam hasil belajar siswa. Intelegensi atau kecerdasan ini merupakan Proses belajar merupakan suatu hal yang kompleks yang dialami siswa. Tidak hanya kecerdasan yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Siswa sendiri yang menentukan terjadi dan tidaknya belajar, sehingga siswa dituntut aktif dan mandiri dalam belajarnya.

Medan, Siswa SMPN 2 Gebong, kabupaten Langka Sumatera Utara, terdapat siswa yang belum lancar membaca menimbulkan pertanyaan besar. Apakah masalah terletak pada tingkat kecerdasan intelektualnya atau masalah terdapat pada sistem pengajaran Sekolah Dasar asal siswa tersebut. YU saat ini bersekolah di SMPN 2 Gebang, karena belum mampu membaca sehingga tidak naik kelas ke kelas 8, diduga soal tingkat IQ anak itu.⁵

Dari artikel diatas disebutkan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi yang rendah, contohnya dalam kasus YU dimana seseorang memiliki kecerdasan rendah yang duduk di bangku sekolah menengah

⁴ <http://Metro Post News.com/sarana-prasarana-diSDN04-Cigudeg-kurang-memadai> (diakses pada 25 April 2014)

⁵ [http:// okezone news.com/siswa-belum-lancar-membaca-perlu-tes-IQ/](http://okezone news.com/siswa-belum-lancar-membaca-perlu-tes-IQ/) (diakses pada 27 maret 2014)

belum yang hanya mengetahui huruf, namun belum bisa membaca dengan lancar. Dan dari wawancara guru di salah satu sekolah di Jakarta, terdapat siswa yang tidak bisa mengerti setelah di ajari materi yang sama berulang kali, dan terdapat siswa yang salah saat menulis angka dari kalkulator pada buku latihannya berulang kali.

Motivasi merupakan keadaan internal dalam diri seseorang yang mampu merondong dirinya sendiri untuk berbuat sesuatu. Sama halnya dengan motivasi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, motivasi akan mendorong siswa tersebut untuk lebih keras berlatih, untuk mendapatkan tujuan yang hendak dicapai.

Jakarta, siswa gagal ujian nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun 2010 memperlihatkan rendahnya pemahaman membaca pada anak-anak Indonesia menurut Maulana Malik Ibrahim Rifa Hidayat Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang “rendahnya motivasi menyebabkan rendahnya kemampuan membaca anak-anak kelas 5 SD dibandingkan kelas 4 SD”.⁶

Motivasi belajar bisa ditingkatkan dari dalam diri sendiri maupun dari faktor luar. Dengan cermat mengambil ilmu dari teman akan terhindar dari ajakan yang menyimpang dan dapat sama-sama belajar dari teman yang mempunyai semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu. Motivasi akan timbul bila siswa mempunyai target kedepannya seperti cita-cita yang ingin diraih, mendapatkan pekerjaan yang layak dan membanggakan kedua orang tua. Motivasi juga didukung oleh suasana kelas yang mendukung juga,

⁶ <http://kampus.okezone.com/read/2012/07/18/373/664978/siswa-gagal-un-di-pelajaran-bahasa-indonesia> (diakses 25 April 2014)

wawancara guru di salah satu sekolah di Jakarta, pelajaran sekolah yang dimulai pada siang hari, merupakan waktu yang kurang kondusif untuk belajar, mengakibatkan motivasi siswa untuk belajar menjadi terganggu dan siswa menjadi kurang berkonsentrasi untuk menerima materi pelajaran. Hasil belajar yang baik akan dapat dicapai oleh siswa apabila mereka dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya. Sehingga hasil belajar yang diterima tidak mengecewakan diri sendiri dan membuat kerja keras dalam proses belajar dikelas tidak sia-sia, seperti mendengarkan guru dengan serius, mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan benar dan tidak lupa berlatih materi dan soal yang akan dipelajari esok hari di rumah dengan rajin.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi terdapat hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar.

1. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang permisif
2. Beberapa murid yang kondisi jasmaninya kurang sehat
3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
4. Beberapa siswa yang memiliki intelegensi yang bervariasi
5. Motivasi belajar yang rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, ternyata masalah hasil belajar pada siswa memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubungan keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain: dana, waktu, tenaga dan pikiran maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah “Hubungan Intelegensi dan Motifasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa “.

Adapun peneliti membatasi permasalahan penurunan hasil belajar siswa terkait pada nilai-nilai kognitif, afektif, dan psikomotor setelah dilihat melalui pengadaan tes yaitu melalui tes formatif yang akan dijadikan pengukuran hasil belajar siswa, sedangkan masalah yang peneliti akan ambil mengenai penyebab menurunnya hasil belajar adalah intelegensi dan motivasi belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan Intelegensi terhadap Hasil Belajar
2. Apakah terdapat hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar
3. Apakah terdapat hubungan Intelegensi dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mengkaji teori tentang jenjang intelegensi yang akan berhubungan dengan hasil belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar siswa, dan hubungan antara keduanya intelegensi dan motivasi belajar yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang berguna untuk memperkaya pengetahuan dan teori dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi:

1. Para orang tua sebagai figur yang membimbing anak-anaknya menjadi siswa yang mempunyai hasil belajar yang tinggi dengan memanfaatkan intelegensi atau kecerdasan yang dimilikinya dan mendorong motivasi belajarnya agar mampu membuat target untuk setiap hasil belajar yang dia peroleh.
2. Sekolah, yaitu mengenali penyebab masalah siswa mengalami kesulitan belajar dan membantu untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dan membantu siswa yang mempunyai intelegensi yang rendah untuk dapat menyeimbangi teman-temannya yang lain.

3. Masyarakat, yaitu untuk memberikan informasi mengenai permasalahan dalam dunia pendidikan sehingga masyarakat turut bekerja sama memajukan pendidikan, harapannya masyarakat akan membantu siswa yang memiliki motivasi yang rendah dengan cara mengadakan kajian atau acara.

Sehingga diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi serta pemecahan masalah tentang hubungan intelegensi dan motivasi belajar dengan hasil belajar, sehingga dapat menjadi acuan bagi pihak terkait dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.